HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DENGAN KELUHAN SUBYEKTIF KARYAWAN HOME INDUSTRY PENCELUPAN BENANG DI DESA SAMPALAN KLOD KABUPATEN KLUNGKUNG

Ni Luh Sri Supia Anggreni¹, I Made Bulda Mahayana²

Abstract: One of yarn dyeing industries located in Sampalan Klod Village, Dawan district, Klungkung regency, is not optimizing protective private equipment for their employees. The purpose of this study is to determine the correlation of knowledge, demeanor, and behavior regarding the use of personal protective equipment toward subjective complaints of employees in the yarn dyeing industry. The type of research used is descriptive analytic research. The design of this study is cross-sectional using the chi-square test. Based on the results, as much as 53.13% of employees have a moderate level of knowledge. The moderate category of employees' demeanor was 53.13%. The lack behavior of employees was 37.50%. Yarn dyeing industry's employees who experienced subjective complaints were 56.25%. The test results obtained the results of sig 0,000 which is less than 0.05, which means there is a correlation of demeanor, knowledge, and behavior of protective private equipment of employee's subjective complaints at yarn dyeing home industry. Employees are expected to be able to maintain occupational health and safety work, Health Departments are expected to increase employee knowledge of safety work by routinely providing information about the importance of using personal protective equipment.

Keywords: Knowledge, attitudes, actions, subjective complaints

PENDAHULUAN

Upaya pembangunan nasional yang diupayakan oleh suatu bangsa umumnya ditujukan pada meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup rakyatnya. Kesehatan masyarakat adalah salah satu modal pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan bangsa. Masalah lingkungan mempengaruhi sangat pertumbuhan kesehatan dan

masyarakat. Pada pertumbuhan manusia sangat didukung oleh lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kesehatan pada umumnya. Masalah kesehatan di Indonesia disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor ketidaktahuan masyarakat dan faktor lingkungan yang kurang menguntungkan. Faktor lingkungan mempengaruhi sangat derajat kesehatan masyarakat salah satunya lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari jenis dan lokasi pekerjaan dimana kita beraktifitas. Lingkungan kerja harus diperhatikan karena sebagian besar waktu dihabiskan di tempat kerja¹.

Selain lingkungan kerja ada faktor bisa yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja yaitu perilaku. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku adalah respon atau reaksi individu terhadap stimulasi yang berasal dari luar dan atau dari dalam dirinya². Perilaku dibagi menjadi tida yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan yang terdapat pada pekerja sangat perlu diperhatikan mengingat ada hubungannya perilaku dengan keluhan-keluhan pekerja. Seperti perilaku tentang APD, dimana perilaku ini sangat perlu diperhatikan karena setiap pekerja disuatu tempat atau perusahaan selayaknya menggunakan APD yang lengkap agar dapat terjaga dari gangguan-gangguan saat bekerja.

Risiko bahaya yang dihadapi oleh tidak tenaga kerja iika mengoptimalkan pemakaian APD adalah bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja³. Salah satu industri yang harus diperhatikan perilaku pekerjanya yaitu industri pencelupan benang. Dimana dapat diketahui bahwa industri pencelupan benang sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan dan keselamatan pekerjanya. Salah satu industri pencelupan benang terletak di Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung. Industri ini biasanya melakukan aktifitas pencelupan benang dengan menggunakan berbagai jenis zat warna yang sangat berbahaya kesehatan. bagi Penggunaan alat pelindung diri penting sangat dilakukan oleh karyawan dalam melakukan aktifitasnya, namun karyawan *Home Industry* Pencelupan Benang di Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung hampir 70% tidak mengoptimalkan karyawan APD. pemakaian Padahal pihak sudah pemilik usaha tersebut menyediakan APD seperti masker dan sarung tangan

Industri pencelupan benang yang sangat rentan terhadap penyakit akibat kontaminasi dari zat-zat pewarna yang digunakan dalam proses pencelupan seperti dapat mengakibatkan penyakit kulit dan memungkinkan terjadinya kanker kulit. Maka dari itu karyawan pencelupan benang seharusnya menggunakan APD untuk melindungi kesehatan dan keselamatannya dalam Pengetahuan, sikap bekerja. dan tindakan merupakan tindakan yang dilalui untuk menentukan individu memiliki perilaku penggunaan APD. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan sikap dan tindakan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan subyektif karyawan *Home Industry* Pencelupan Benang di Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam pnelitian ini adalah penelitian non eksperimen yang merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan analisis

cross sectional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian dan pengumpulan datanya yaitu berupa data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan sepuluh butir pertanyaan mengenai pengetahuan tentang penggunaan APD, sepuluh butir pertanyaan mengenai sikap tentang peeenggunaan APD, sepuluh butir pertanyaan tentang tindakan penggunaan APD dan sepuluh butir pertain tentang keluhan subyektif karyawan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh di Home dari data *Industry* Pencelupan Benang yang berkaitan tentang karyawan seperti jumlah karyawan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan di Home Industry Pencelupan Benang dengan jumlah karyawan sebanyak 32 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan tindakan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan subyektif karyawan di *Home Industry* Pencelupan Benang Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung.

Untuk menganalisis data yang didapat dimasukkan ke dalam uji statistik menggunakan uji Chi Square. Dalam menentukkan hubungannya dilakukan pengujian terhadap H_i dengan derajat kepercayaan 0,05 (5%). H_i diterima apabila signifikan < 0,05 berarti ada hubungan sikap dan pengetahuan tindakan alat pelindung penggunaan diri dengan keluhan subyektif karyawan pencelupan benang. Bila H_o diterima berarti tidak ada hubungan pengetahuan sikap dan tindakan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan subyektif karyawan pencelupan benang. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner dan untuk mencari hasil dan skornya menggunakan rumus sebagai berikut⁴: $Interval = \underline{Skor tertinggi - skor terendah}$ Jumlah Kelas

HASIL

Responden pada penelitian ini adalah karyawan *Home Industry* Pencelupan Benang di Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung. Seluruh karyawan pencelupan benang digunakan sebagai responden pada saat

penelitian dilaksanakan yaitu sebanyak responden. 32 Berdasarkan hasil diperoleh penelitian hasil yaitu sebagian besar responden berusia antara 31 sampai dengan 45 tahun yaitu sebanyak 40.63%. Berdasarkan tingkat pendidikan terdapat sebanyak 68.75% responden hanya mengenyam tingkat pendidikan sampai SMA. Berdasarkan ada dan tidaknya pembinaan dari petugas kesehatan, semua responden mengaku sudah mendapat pembinaan dari petugas kesehatan setempat. Sebanyak 84.38% responden bekerja selama antara 0 bulan sampai dengan 7 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar kuisioner dan lembar observasi terhadap responden di *Home Industry* Pencelupan Benang didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Keluhan Subyektif Berdasarkan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Responden

Variabel	Keluhan Subyektif		Proporsi	Nilai
	Tidak	Mengelu		P
	mengelu	h		
	h			
Pengetahua				
n	0		10	
Baik	9 (75.00%	3	12 (100.0%	
	(75.00%	(25.00%)	(100.0%	
Sedang	4		17	0,02
Sedang	(23.53%	13	(100.0%	1
	`)	(76.47%)	`)	
Kurang	1	2.	3	
	(33.33)	(66.67%)	(100.0%	
		(00.0770))	
Sikap	10		10	
Baik	10	3	13	
	(76.92%	(23.08%)	(100.0%	
Sedang)		,	0,00
Bedang	3	14	17	5
	(17.65%	(82.35%)	(100.0%	
)	, ,)	
Kurang	1	1	2	
	(50.00)	(50.00)	(100.0%	
		(50.00))	
Tindakan	_			
Baik	5	3	8	
	(62.50%	(37.50%)	(100.0%	
Sedang) 8) 12	0,00
Sedang	(66.67%	4	(100.0%	7
)	(33.33%)	(100.070	,
Kurang	í	1.1	12	
Č	(8.33%)	11 (91.67%)	(100.0%	
		(91.07%))	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dari hasil analisis data menggunakan program komputer uji *chi square* didapat hasil sig 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_o ditolak atau H_i diterima. responden yang lebih banyak mengalami keluhan subyektif memiliki skor pengetahuan dalam kategori "Sedang" (76.47%, p = 0.021), skor

sikap dalam kategori "Sedang" (82.35%, p = 0.005), dan skor tindakan dalam kategori "Kurang" (91.67%, p = 0,007). Maka terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan responden tentang penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan subyektif (p < 0.05).

PEMBAHASAN

Pengetahuan karyawan pencelupan benang tentang penggunaan APD

Tingkat pengetahuan responden yang minim ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor umur kisaran 31-45 tahun paling banyak 40,63%, faktor pendidikan umur 6875%, faktor ada dan tidaknya pembinaan dari petugas kesehatan 100% serta faktor lama bekerja atau pengalaman kerja 0-7 tahun sebanyak 84,34%. Hal tersebut yang menyebabkan umur menjadi salah faktor pengaruh pada tingkat pengetahuan responden⁵. Pengalaman sebagian besar pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu⁶.

Sikap karyawan pencelupan benang tentang penggunaan APD

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup⁷. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 32 responden, mayoritas memiliki sikap tentang penggunaan APD yang sedang yaitu sebanyak 53.13%. Sikap tentang penggunaan APD yang baik sebanyak 40.63% dan yang kurang sebanyak 6.25%. Berdasarkan hasil rekapan kuesioner mengenai sikap tentang penggunaan APD dengan menggunakan butir sepuluh pertanyaan diperoleh hasil skor total adalah 0,56 dan dari sepuluh butir pertanyaan tersebut ada beberapa item pertanyaan nilai rata-rata di bawah skor total yaitu saat bekerja dalam cuaca yang sangat panas tetap harus menggunakan APD secara baik dan benar.

3. Tindakan karyawan pencelupan benang tentang penggunaan APD

Tindakan merupakan aturan dilakukan, melakukan, yang mengadakan aturan, mengatasi sesuatu atau perbuatan, dalam hal ini adanya hubungan yang erat antara sikap dan tindakan didukung oleh yang pengetahuan. Bila sikap individu sama dengan sikap sekelompok dimana ia adalah berada bagian atau anggotanya⁸. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 32 responden, mayoritas memiliki tindakan tentang penggunaan APD sedang dan kurang yang yaitu sebanyak 37.50% dan tindakan tentang penggunaan APD yang baik sebanyak 25%. Berdasarkan hasil observasi mengenai rekapan data tindakan tentang penggunaan APD pada karyawan diperoleh hasil skor total adalah 0,5 dan dari sepuluh butir pertanyaan observasi tersebut ada beberapa item pertanyaan nilai ratarata di bawah skor total yaitu memakai sarung tangan saat proses pencelupan benang, memakai masker saat proses pencelupan benang dan memakai kaca mata khusus saat proses pencelupan.

4. Keluhan subyektif karyawan pencelupan benang

Keluhan subyektif merupakan gejala keluhan serta perasaan tidak menyenangkan yang dirasakan pekerja atau responden. Timbulnya keluhan subyektif dipengaruhi oleh karakteristik individu, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan⁹. Keluhankeluhan sebyektif yang dirasakan oleh pekerja misalnya, kurangnya jaminan kesehatan di tempat kerja, kurang adanya kenyamanan terhadap lingkungan kerja yang bisa menyebabkan gangguan pada saluran pernafasan, gangguan penglihatan dan keluhan-keluhan lainnya yang dirasakan oleh pekerja atau karyawan selama bekerja di suatu industri. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang mengeluh sebanyak 56.25% dan tidak mengeluh sebanyak 43.75%. Berdasarkan hasil rekapan kuesioner mengenai keluhan subyektif karyawan dengan menggunakan sepuluh butir pertanyaan diperoleh hasil skor total adalah 0,46 dan dari sepuluh butir pertanyaan tersebut ada beberapa item pertanyaan nilai ratarata dibawah skor total yaitu apakah suasana lingkungan tempat kerja tidak memberikan kenyamanan untuk bekerja, apakah pernah mengalami kecelakaan selama bekerja dan apakah pernah mengalami gangguan pengelihatan selama bekerja.

Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan penggunaan APD dengan keluhan

subyektif karyawan pencelupan benang

Berdasarkan hasil penelitian pada karyawan Home *Industry* Pencelupan Benang di Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung dengan menggunakan responden 32 didapatkan hasil sebanyak 18 orang mengalami keluhan subvektif. Berdasarkan karakteristik responden, keluhan suyektif lebih tinggi secara bermakna pada responden dalam rentang usia 31- 45 tahun (40.63%) yang termasuk dalam kategori usia beresiko (> 30 tahun). Pada usia tersebut kapasitas kekuatan otot serta metabolisme mulai berkurang sehingga pada usia tersebut memiliki risiko mengalami keluhan lebih tinggi

dari pada responden yang berada pada kategori usia produktif. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chisquare didapat p value $0.017 < \alpha$ (0.05). Hal ini berarti ada hubungan antara umur dengan keluhan subyektif. karakteristik Sedangkan lainnya seperti latar belakang pendidikan (p = 0.773) dan lama bekerja (p = 0.244) dinyatakan tidak memiliki hubungan sebab p value $> \alpha$. Seluruh responden "Ada" menjawab pada variabel "Pembinaan dari Petugas Kesehatan" sehingga tidak didapat nilai p dari variabel tersebut dan tidak disimpulkan hubungannya dengan subyektif. Berdasarkan keluhan pengetahuan, responden yang lebih banyak mengalami keluhan subyektif memiliki skor pengetahuan dalam kategori "Sedang" (76.47%, p =0.021). Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai p < 0.05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang penggunaan **APD** keluhan dengan subyektif karyawan pencelupan benang. Hal ini dapat terjadi karena responden dengan skor yang lebih tinggi mungkin telah mengembangkan pengetahuannya ke dalam tingkatan domain kognitif tahu, memahami, berupa aplikasi, sintesis, analisis. dan evaluasi, sehingga lebih patuh menggunakan alat pelindung diri dan lebih mengurangi resiko keluhan subyektif⁸.

Berdasarkan sikap, responden yang lebih banyak mengalami keluhan memiliki skor subyektif dalam kategori "Sedang" (82.35%, p =0.005). Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai p < 0.05 yang berarti ada hubungan antara sikap tentang penggunaan APD dengan keluhan subyektif karyawan pencelupan benang. Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon objek, situasi, konsep atau orang secara positif atau negatif yang mana dalam penelitian ini objek atau situasi yang direspon oleh sikap ialah penggunaan alat pelindung diri. Sehingga hasil mungkin disebabkan karena responden dengan skor yang lebih tinggi mungkin telah mengembangkan pengetahuannya ke dalam tingkatan berupa menerima, menghargai, merespon, dan bertanggung jawab sehingga lebih patuh menggunakan alat pelindung diri¹⁰. Sementara faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Berdasarkan tindakan, lebih responden yang banyak mengalami keluhan subyektif memiliki skor kategori dalam "Kurang" (91.67%, p = 0.007). Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai p < 0.05 yang berarti ada hubungan tindakan tentang pengguaan APD dengan keluhan subyektif karyawan pencelupan benang. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya hubungan yang erat antara sikap dan tindakan pengetahuan⁸. didukung oleh Berdasarkan dari hasil analisis data menggunakan program komputer uji chi square didapat hasil sig 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H₀ ditolak atau H_i diterima. responden yang lebih banyak mengalami keluhan subyektif memiliki skor pengetahuan dalam kategori "Sedang" (76.47%, p =0.021), skor sikap dalam kategori "Sedang" (82.35%, p = 0.005), dan

skor tindakan dalam kategori "Kurang" (91.67%, p =0.007). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan subyektif karyawan *Industry* Pencelupan Benang di Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung (p < 0.05).

Penggunaan alat pelindung diri sangat penting dilakukan oleh karyawan dalam melakukan aktifitasnya, namun karyawan Home *Industry* Pencelupan Benang di Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung 70% hampir karyawan tidak mengoptimalkan pemakaian APD. Padahal pihak pemilik usaha tersebut menyediakan APD sudah seperti masker dan selop tangan sesuai dengan kuantitas pekerja. Sehingga dari pembahasan di atas dapat disarankan kepada petugas kesehatan dan pemilik usaha agar terus berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan para karyawan untuk mengoptimalkan penggunaan APD dan menekan dampak yang mungkin menyerang para karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karyawan Home Industry Pencelupan Benang di Desa Sampalan Klod Kabuapen Klungkung dapat disimpulkan bahwa : (1) pengetahuan karyawan tentang penggunaan alat pelindung skor tertinggi berada pada kategori "Sedang" dengan prosentase sebesar 53.13%. (2) Sikap karyawan tentang penggunaan alat pelindung diri skor tertinggi berada pada kategori "Sedang" dengan prosentase sebesar 53.13%. (3) Tindakan karyawan tentang penggunaan alat pelindung diri skor tertinggi memiliki prosentase yang sama pada kategori "Sedang" dan "Kurang" yaitu sebanyak 12 orang (37.50%). (4) Karyawan pencelupan benang yang mengalami keluhan subyektif yaitu sebanyak 56.25%. (5) Ada hubungan pengetahuan, sikap, dan antara tindakan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan subyektif karyawan Home Industry Pencelupan Benang di Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung. Sedangkan saran ditujukan kepada: (1) Karyawan selalu menggunakan alat pelindung

diri selama melakukan pekerjaan. (2) Pihak perusahaan agar menyediakan alat pelindung diri yang lengkap seperti sarung tangan, sepatu boot, masker, penutup kepala dan kaca mata khusus untuk seluruh karyawan. (3) Dinas Kesehatan Klungkung agar rutin memberikan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri kepada seluruh karyawan pencelupan benang di Desa Sampalan Klod Kabupaten Klungkung.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes-RI. Pedoman Teknis
 Upaya Kesehatan Kerja Bagi
 Perajin Industri Kecil. (1993).
- Notoatmodjo, S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. (PT Renika Cipta, 2003).
- 3. Suma'mur, P. Higiene

 Perusahaan dan Kesehatan

 Kerja (HIPERKES),. (CV

 Agung Seto, 2009).
- 4. Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Alfabeta, 2013).
- Egriana, H. Hubungan antara penggunaan alat pelindung diri, umur dan masa kerja dengan kecelakaan kerja pada pekerja

- bagian Rustic di PT Borneo Melintang Buana eksport. *Neliti* 207–208 (2010).
- 6. Saputra, R. hubungan masa kerja dan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan gangguan saluran pernafasan pada karyawan di pt. Madubaru kabupaten bantul. *Semin. Nas. IENACO* 62 (2016).
- 7. Utami, U. Hubungan Lama kerja, sikap kerja dan beban kerja dengan keluhan Muskulosletal Disorders (MSDs) Pada Petani di Desa Ahuhu kecamtan Maluhu

- Kabupaten Konawe tahun 2017. Fak. Kesehat. Masyarakat. Univ. Halu Oleo 2, (2017).
- 8. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.

 (PT Renika Cipta, 2007).
- 9. Maria, UDA, D. Sikap Kerja yang Berhubungan dengan Keluhan Subyektif Pada Penjahit Dijalan Patua Surabaya. *J. Promkes* **1**, 201 (2013).
- Budiman. Pengetahuan dan Sikap dalam penelitian kesehatan. (Salemba Merdeka, 2013).